

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pada hakekatnya manusia memiliki potensi kreatif sejak ia diciptakan. Potensi kreatif ini dapat dilihat melalui perilaku bayi ataupun anak kecil yang secara alamiah gemar mencoba, gemar bertanya, dan gemar memperhatikan hal-hal yang baru tentang apapun yang ada di sekitarnya. Proses kreativitas yang dimiliki secara alami akan membuat seseorang membutuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide yang kreatif. Mereka perlu mendapatkan pembinaan yang tepat dan yang memungkinkan untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal. Diharapkan kemampuan tersebut dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas pada umumnya.

Dalam pembelajaran di sekolah, peserta didik tidak hanya dituntut untuk aktif saja, melainkan juga kekreativitasannya. Hal tersebut juga berlaku juga pada pembelajaran matematika. Kreativitas dalam pembelajaran matematika lebih banyak dihubungkan dengan kemampuan peserta didik terhadap penyelesaian masalah matematika. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan kreativitas masing-masing peserta didik baik laki-laki maupun perempuan.

Kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah merupakan hasil berpikir kreatif peserta didik berdasarkan indikator kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan dalam menyelesaikan masalah. Siswono (2007) mengemukakan peserta didik mampu menunjukkan kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan atau kebaruan dan fleksibilitas dalam penyelesaian masalah matematika. Peserta didik kreatif merupakan peserta didik mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas dalam memecahkan penyelesaian masalah matematika. Peserta didik cukup kreatif merupakan peserta didik mampu menunjukkan kebaruan atau fleksibilitas dalam penyelesaian masalah. Peserta didik kurang kreatif merupakan peserta didik mampu menunjukkan kefasihan dalam penyelesaian masalah

matematika. Peserta didik Tidak kreatif merupakan peserta didik tidak mampu menunjukkan ketiga aspek indikator berpikir kreatif.

Menurut penelitian sebelumnya Hurlock (Tarnoto, 2009) terdapat perbedaan kreativitas antara anak laki-laki dan perempuan, anak laki-laki lebih menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Hal ini disebabkan oleh perlakuan untuk mandiri, didesak oleh teman sebayanya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh orang tua untuk lebih menunjukkan inisiatif dan originalitas. Anak perempuan cenderung diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan cenderung dimanja. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kreativitas anak laki-laki lebih baik dibandingkan anak perempuan. Sedangkan perbedaan kreativitas antara anak laki-laki dan perempuan menurut Dagan (1991), pada usia 11 tahun keatas, kemampuan matematika anak laki-laki jauh lebih baik daripada anak perempuan, cara berfikir anak laki-laki dan perempuan berbeda, laki-laki lebih analisis dan fleksibel daripada anak perempuan. Mulai umur 12-13 tahun ketrampilan laki-laki meningkat lebih cepat daripada perempuan.

Menurut penelitian sebelumnya Siswono (2008) menjelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai latar belakang dan kemampuan matematika berbeda, maka mereka mempunyai kemampuan berfikir kreatif yang berbeda pula. Ini berarti perbedaan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik laki-laki dan perempuan dimungkinkan terjadi perbedaan kreativitas peserta didik dalam penyelesaian masalah matematika. Pada penelitian ini peneliti melakukan tes kemampuan matematika untuk mengetahui tingkat kemampuan matematika dengan tingkat kreativitas peserta didik dalam penyelesaian masalah.

SMP Islam Nurul Qidami adalah salah satu SMP yang berada di pulau Bawean. Pada penelitian ini peneliti menggunakan materi segi empat yaitu persegi panjang di kelas VII SMP untuk mengetahui kreativitas peserta didik berdasarkan gender. Dalam pembelajaran matematika, materi bangun datar segiempat merupakan salah satu konsep dasar bangun geometri yang lebih kompleks. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik matematika

disana, beliau menyatakan bahwa banyak peserta didik dalam menyelesaikan soal uraian terdapat kesulitan dalam menghitung luas dan keliling bangun datar segiempat. Peserta didik laki-laki lebih sering menggunakan caranya sendiri namun hasilnya tetap benar. Sebaliknya peserta didik perempuan kebanyakan menggunakan cara yang sudah dijelaskan oleh pendidik sebelumnya. Hal tersebut dapat menggambarkan kreativitas peserta didik laki-laki dan perempuan dalam memecahkan soal matematika.

Dalam menyelesaikan soal uraian diperlukan adanya kegiatan pembelajaran harus mengarah dan membawa peserta didik dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta mungkin juga dengan banyak jawaban yang benar, sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman peserta didik dalam proses menemukan sesuatu yang baru, maka semua permasalahan yang terdapat pada materi bangun datar segiempat genap. Materi ini dipilih karena materi tersebut dapat dikerjakan dengan berbagai macam cara sesuai dengan kemampuan berfikir negatif peserta didik dan sangat dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik ntuk mengadakan penelitian yang berjudul “Perbedaan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan Gender pada bangun persegi panjang kelas VII SMP Islami Nurul Qidami Bawean”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kreativitas peserta didik SMP dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan gender pada bangun persegi panjang di kelas VII SMP Islam Nurul Qidami?”

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui perbedaan kreativitas peserta didik SMP dalam menyelesaikan

masalah matematika berdasarkan gender pada bangun persegi panjang di kelas VII SMP Islam Nurul Qidami.”

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan agar memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai informasi mengenai perbedaan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah sebagai pertimbangan untuk merancang pembelajaran berdasarkan gender dalam upaya perbaikan pengajaran di sekolah.

2. Bagi Peserta didik

Melatih kreativitas peserta didik SMP untuk menyelesaikan masalah matematika khususnya materi persegi panjang.

3. Bagi Peneliti

Sebagai masukan dalam melakukan penelitian serupa mengenai perbedaan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah ditinjau dari gender.

1.5. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul penelitian, maka peneliti mendefinisikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan hasil kemampuan berfikir kreatif peserta didik berdasarkan tiga aspek yaitu (1) kefasihan, (2) fleksibilitas, dan (3) kebaruan.

2. Masalah Matematika

Masalah matematika merupakan soal atau pertanyaan yang berkaitan dengan matematika yang tidak segera ditemukan aturan rumus untuk memecahkannya. Masalah matematika dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan materi bangun persegi panjang.

3. Kefasihan

Kefasihan mengacu pada kemampuan peserta didik memberi banyak penyelesaian yang benar yang dapat dibuat peserta didik atas masalah matematika yang diberikan.

4. Fleksibilitas

Fleksibilitas mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika menggunakan berbagai macam cara yang berbeda dan juga benar.

5. Kebaruan

Kebaruan mengacu pada kemampuan peserta didik memberi penyelesaian yang baru dan benar. Penyelesaian baru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah penyelesaian yang berbeda dengan jawaban standar yang sudah dipelajari.

6. Gender

Gender dalam penelitian ini terkait dengan perbedaan jenis kelamin subjek penelitian yaitu peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan peserta didik berjenis kelamin perempuan.

7. Persegi Panjang

Persegi Panjang adalah bangun datar yang mempunyai dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing rusuknya sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan mempunyai empat buah sudut berbentuk sudut siku-siku.

1.6. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi bangun persegi panjang.
2. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan gender.